

**EFEKTIVITAS ASEAN-CHINA FREE TRADE AREA
(ACFTA) DALAM MENINGKATKAN
PERDAGANGAN NON MIGAS CRUDE PALM OIL
(CPO) INDONESIA- TIONGKOK**

PROPOSAL SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

**SULISTIA RANI
07041181823238**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN
INTERNASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN
ILMU POLITIK UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**EFEKTIVITAS ASEAN-CHINA FREE TRADE AREA (ACFTA)
DALAM MENINGKATKAN PERDAGANGAN NON-MIGAS
CRUDE PALM OIL (CPO) INDONESIA-TIONGKOK**

SKRIPSI

Disusun oleh:

SULISTIA RANI

07041181823238

**Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan dalam ujian akhir program
sarjana**

Pembimbing I

Dr.Ir.H.Abdul Najib,MM

NIP.19600209198603100

Pembimbing II

Nur Aslamiah Supli.BIAM.M.Sc

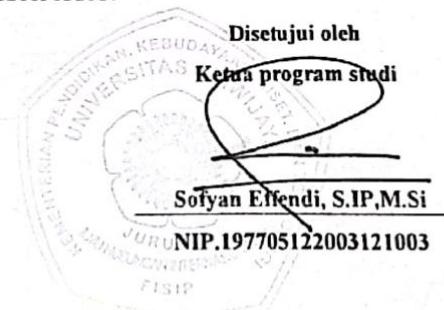
NIP.199012062019032017

Disetujui oleh

Ketua program studi

Sofyan Elfendi, S.IP,M.Si

NIP.197705122003121003



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**"EFEKTIVITAS ASEAN-CHINA FREE TRADE AREA (ACFTA) DALAM
MENINGKATKAN PERDAGANGAN NON MIGAS CRUDE PALM OIL
(CPO) INDONESIA-TIONGKOK"**

Skripsi
Oleh :
Sulistia Rani
07041181823238

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 7 Juli 2022

Pembimbing :

1. Dr. Ir. H. Abdul Najib,, MM
NIP.19600209198603100
2. Nur Aslamiah Supli, BIAM.,M.Sc
NIP.199012062019032017

Tanda Tangan

Maul 27/7/2022

Penguji :

1. Nurul Aulia, S.I.P.M.A
NIP. 199312222022032013
2. Indra Tamasyah, S.I.P.,M.Hub.Int
NIDN. 0025058808

Tanda Tangan

TP



Dekan FISIP UNSRI,
Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP.196601221990031004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan
Internasional,
Sofyan Effendi, S.I.P.,M.Si
NIP.197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulistia Rani
NIM 07041181823238
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “ Efektivitas Asean-China Free Trade Area (Acfta) Dalam Meningkatkan Perdagangan Non-Migas Crude Palm Oil (Cpo) Indonesia-Tiongkok“ ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat diPerguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsiini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menaggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sunguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 30 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Sulistia Rani

NIM 07041181823238

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan dalam melihat tentang efektivitas rezim internasional yaitu ACFTA yang merupakan rezim internasional yang terdiri atas anggota negara-negara ASEAN dan Tiongkok yang mengatur liberalisasi pasar dan penurunan tarif maupun non tarif perdagangan. Melalui kebijakan-kebijakan yang ada di ACFTA akan menggambarkan bagaimana kerjasama perdagangan Indonesia-Tiongkok khususnya di bidang CPO tahun 2014-2019 terjalin dengan baik atau tidak yang mana penelitian ini menjelaskan secara rinci tentang permasalahan yang dihadapi Indonesia setelah berlakunya ACFTA pada tahun 2010. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kualitatif dan jenis data studi Pustaka yang berupa jurnal, web, buku dan data relevan lainnya. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas rezim dari Mitchell yang menggunakan tiga indikator yaitu output, outcome dan impact yang mana menurut teori ini suatu rezim akan bersifat efektif apabila ketiga indikator tersebut bersifat positif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah ACFTA merupakan rezim yang efektif dalam mengatasi perdagangan non migas CPO Indonesia-Tiongkok, hal ini dibuktikan dengan output, outcome dan impact yang bersifat positif yang mana output dalam penelitian ini berupa kebijakan liberalisasi pasar dan penurunan tarif bea masuk 0% sedangkan outcome berupa kepatuhan Indonesia-Tiongkok dengan mengadopsi regulasi ACFTA menjadi kebijakan dalam negeri kedua negara dan untuk impact yaitu berupa meningkatnya nilai ekspor CPO dan kualitas Kerjasama Indonesia-Tiongkok yang positif.

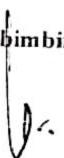
Kata kunci: *ACFTA, CPO, Indonesia, Impact, Outputs, Outcomes, Liberalisasi Pasar, Rezim Internasional, Tarif, Tiongkok*

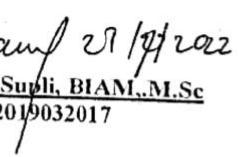
Indralaya, Juni 2022

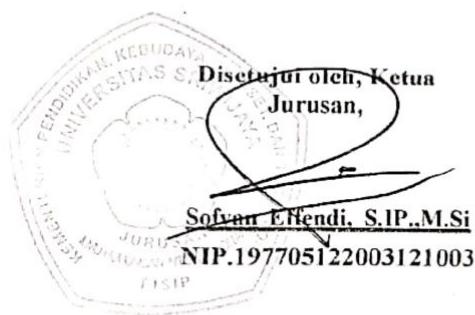
Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. H. Abdul Najib, MM
NIP. 19600209198603100


Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc
NIP. 199012062019032017



ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the international regime, namely ACFTA, which is an international regime consisting of member countries of ASEAN and China which regulates market liberalization and reduces tariffs and non-tariff trade. Through the existing policies in ACFTA, it will describe how the Indonesia-China trade cooperation, especially in the CPO sector in 2014-2019, is well established or not, which this study describes in detail about the problems faced by Indonesia after the enactment of ACFTA in 2010. also uses the type of qualitative research and the type of library study data in the form of journals, web, books and other relevant data. This study uses Mitchell's theory of regime effectiveness which uses three indicators, namely output, outcome and impact. According to this theory, a regime will be effective if the three indicators are positive. The results of this study are ACFTA is an effective regime in overcoming the non-oil and gas trade of CPO Indonesia-China, this is evidenced by the positive output, outcome and impact where the output in this study is a market liberalization policy and a reduction in import duty rates of 0%, while the outcome is in the form of Indonesia-China compliance by adopting ACFTA regulations as a domestic policy for the two countries and for the impact, namely increasing the value of CPO exports and the positive quality of Indonesia-China Cooperation.

Keywords: *ACFTA, CPO, Indonesia, Impact, Outputs, Outcomes, Market Liberalization, International Regime, Tariffs, China*

Indralaya, July 2022

Acknowledge by,

Advisor I

Dr. Ir.H.Abdul Najib,MM
NIP. 19600209198603100

Advisor II

Maul 21712022
Nur Aslamiah Supri, BIAM,M.Sc
NIP.199012062019032017

Approved by,

Head of Department,



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana di bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir.H. Abdul Najib,MM dan Nur Aslamiah Supli,BIAM.,M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dosen pengaji dan pihak yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh dan memperbaiki data yang saya perlukan.
3. Ibu dan keluarga besar yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. BTS dan Blackpink yang telah menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1. Penelitian Terdahulu	7
2.2. Kerangka Konsep.....	13
2.2.1 Efektivitas Rezim.....	14
2.3. Alur Pemikiran.....	17
2.4. Argumen Utama.....	18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1. Desain penelitian.....	19
3.2. Definisi Konsep	20
3.2.1 Rezim Internasional.....	20
3.2.2 Efektivitas Rezim	20
3.2.3 Regulasi.....	20
3.2.4 ACFTA.....	21
3.2.5 CPO.....	21
3.3. Fokus Penelitian.....	22
3.4. Unit analisis	24
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	24
3.6. Teknik pengumpulan data.....	24
3.7. Teknik keabsahan data.....	25
3.8. Teknik Analisis data	26
3.9. Jadwal Penelitian...	26
3.10. Sistematika Penulisan.....	27
BAB IV GAMBARAN UMUM	29
4.1. Gambaran Umum ACFTA.....	29
4.2. Sejarah ACFTA	29
4.3. Tujuan dibentuknya ACFTA.....	33
4.4. Kerjasama Perdagangan <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) Indonesia-Tiongkok Sebelum Berlakunya ACFTA.....	34
BAB V PEMBAHASAN	37
5.1. Output.....	37
5.1.1 Regulasi ACFTA	37
5.1.2 Kebijakan ACFTA yang Diadopsi Tiongkok.....	45
5.1.3 Kebijakan ACFTA yang Diadopsi Tiongkok.....	50
5.2. Outcomes	52
5.2.1 Kepatuhan Indonesia-Tiongkok Terhadap ACFTA	52

5.3. Impact	63
5.3.1 Kerjasama bilateral Indonesia-Tiongkok	64
5.3.2 Meningkatnya Nilai Ekspor CPO.....	67
BAB VI PENUTUP.....	71
6.2. Kesimpulan.....	71
6.3. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Volume Ekspor CPO Tahun 2005-2009.....	2
Tabel 1.2. Nilai Impor Indonesia-Tiongkok	3
Tabel 1.3. Penyumbang Devisa Negara.....	4
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 3.3. Fokus Penelitian...	18
Tabel 3.9. Jadwal Penelitian.....	25
Tabel 4.1. Perjanjian ACFTA	30
Tabel 5.1. Unsur-Unsur Hukum ACFTA	36
Tabel 5.2. Kebijakan ACFTA yang diadopsi Indonesia	43
Tabel 5.3. Kebijakan ACFTA yang diadopsi Tiongkok.....	48
Tabel 5.4. Perkembangan nilai produksi dan ekspor CPO Indonesia tahun 2008-2014.....	50
Tabel 5.5. Trade Remedies pada produk WR	52
Tabel 5.6. Golongan produk impor Tiongkok di Indonesia tahun 2012-2014.....	53
Tabel 5.7. Bilateral Indonesia-Tiongkok tahun 2014-2017.....	57
Tabel 5.8. Perkembangan nilai ekspor Indonesia menurut negara tujuan.....	61

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan Alur Pemikiran..... 15

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.2. Indikator Efektivitas Rezim	14
Gambar 4.2. Peta Kawasan ACFTA	35
Gambar 5.2.1 10 golongan produk Tiongkok di Indonesia tahun 2012-2014	51
Gambar 5.2.3 sektor perkebunan CPO Indonesia	56
Gambar 5.2.3 pekembangan hilirisasi kelapa sawit Indonesia.....	58

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1.1 nilai Ekspor CPO Indonesia-Tiongkok 2005-2014	2
Grafik 5.2.3 Luas Lahan Sawit Indonesia.....	54
Grafik 5.2.4 Nilai ekspor CPO Indonesia-Tiongkok tahun 2014-2019...	65

DAFTAR SINGKATAN

ASEAN	: Association of Southeast Asian Nations
ACFTA	: ASEAN-China Free Trade Area
AIIB	: Asian Infrastructure Investment Bank
BMAD	: Bea Masuk Anti-Dumping
BMTP	: Bea Masuk Tindakan Pengamanan
BPS	: Badan Pusat Statistik
CPO	: Crude Palm Oil
EHP	: Early Harvest Program
MFN	: Most Favored Nation
Kemendag	: Kementerian Perdagangan
Kementan	: Kementerian Pertanian
WR	: Wire Rod

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.....	79
Lampiran 2.....	80
Lampiran 3.....	81
Lampiran 4.....	82
Lampiran 5.....	83
Lampiran 6.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

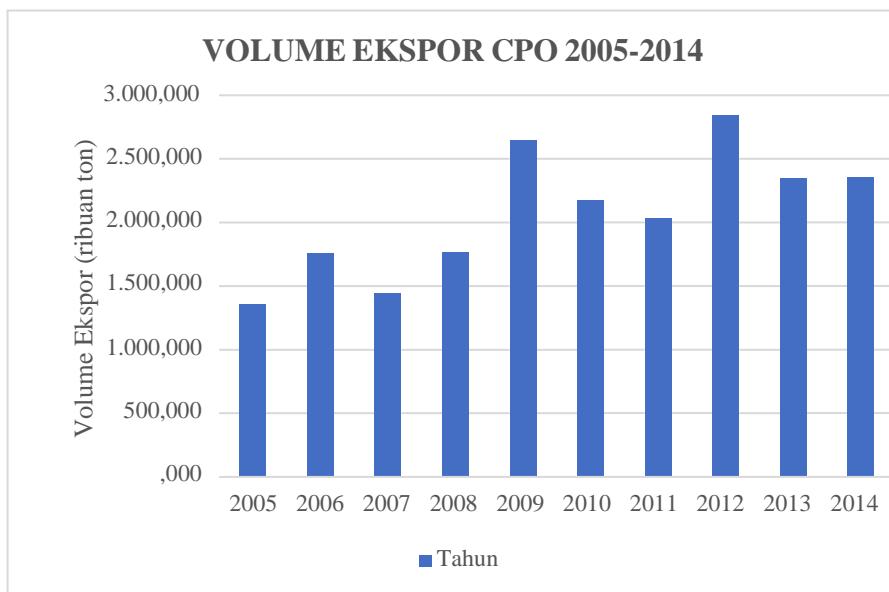
ACFTA (*ASEAN-China Free Trade Area*) adalah rezim internasional yang ditandatangani pada tahun 2002 melalui *Framework Agreement on Comprehensive Economic cooperation between The ASEAN and the People's Republic of Tiongkok (ASEAN-Tiongkok)* sebagai badan hukum berdirinya ACFTA. Dalam *Framework Agreement ACFTA* berisi bahwa semua negara anggota bersepakat dan menyetujui untuk meningkatkan dan memperkuat kerjasama ekonomi dalam upaya pengurangan maupun penghapusan terhadap berbagai hambatan seperti tarif dan non tarif, liberalisasi pasar baik barang maupun jasa, dan membangun rezim yang terbuka dan kompetitif. Sehingga negara anggota yang ada di ACFTA harus mengadopsi berbagai aturan yang sudah disepakati bersama untuk kepentingan kawasan negara anggota ASEAN dan Tiongkok (Regional, 2010).

Terdapat berbagai berbagai aspek perdagangan migas maupun perdagangan non migas yang menjadi fokus ACFTA salah satunya yaitu kegiatan eksport-impor. Eksport-impor merupakan aktivitas dari perdagangan yang menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi disuatu negara dan aspek yang penting dalam pencapaian pembangunan ekonomi secara berkelanjutan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan eksport yang tinggi akan menghasilkan devisa bagi suatu negara serta untuk meningkatkan sektor pembangunan dalam negeri. Oleh karena itu, peningkatan eksport suatu negara dapat tercapai apabila tidak terhalang oleh hambatan apapun sehingga akan menguntungkan negara tersebut. (Investment, 2018)

Indonesia telah menyetujui *framework agreement* ACFTA melalui keputusan presiden nomor 48 tahun 2004. Dari persetujuan ini menunjukkan bahwa Indonesia bersedia untuk terlibat dalam ACFTA, hal ini menjadi landasan ACFTA akan diimplementasikan oleh negara anggota ASEAN dan Tiongkok. Adapun sesuai kesepakatan negara anggota ACFTA bahwa pada tahun 2010 ACFTA mulai diberlakukan sehingga tahun 2010 Indonesia-Tiongkok mulai menerapkan segala bentuk aturan ACFTA dalam kerjasama perdagangannya di bidang CPO (Crude Palm Oil). CPO merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia yang memiliki prospek pasar tinggi yang mana Tiongkok sebagai negara

impor membutuhkan akan CPO yang besar untuk memenuhi kebutuhan domestiknya. Namun menurut laporan dari Kemendag (Kementerian Perdagangan) tahun 2017 melaporkan bahwa volume ekspor CPO Indonesia-Tiongkok dari tahun 2005 sampai 2014 sebagai berikut:

Grafik 1.1 Volume Ekspor CPO 2005-2014



Sumber Kemendag, diolah oleh penulis

Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebelum bergabung dengan ACFTA volume ekspor perdagangan CPO Indonesia-Tiongkok cenderung hanya menyentuh angka satu, tetapi setelah bergabung dengan ACFTA di tahun 2010 ekspor CPO Indonesia-Tiongkok mengalami kenaikan yang signifikan, meskipun nilai volume pada tahun 2009 lebih tinggi dari tahun 2010 , tetapi dikarenakan adanya krisis global yang melanda dunia internasional mengakibatkan nilai tukar rupiah yang melemah sehingga membuat ekspor CPO tahun 2009 mengalami kerugian dibanding tahun 2010 hal ini dibuktikan data dari ASEAN menunjukkan antara lain:

Tabel 1.1 volume perdagangan Indonesia-Tiongkok tahun 2009-2014 dalam nilai ribuan dollar.

	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Trade Volume	25,501	32,641	49,153	51,045	52,450	48,230

Sumber: ASEAN Secretariat, diolah oleh penulis

Tetapi ekspor CPO di tahun selanjutnya meskipun nilai ekspor dan harga CPO yang tinggi tidak membuat perdagangan Indonesia berada pada posisi yang baik, pasalnya sejak tahun 2012 Indonesia mengalami defisit perdagangan yang disebabkan banyaknya barang impor Tiongkok yang memasuki pasar Indonesia. Menurut laporan Badan statistik menyatakan nilai impor atas barang-barang Tiongkok yang tersusun atas barang jadi dan bahan baku dari tahun 2012-2014 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Nilai Impor Produk Tiongkok di Indonesia Tahun 2009-2014

No .	Tahun	Nilai impor (Miliar)	Perkembangan (%)	Impor (Ribu Ton)	Perkembangan (%)
1	2009	145.104,80	-2,91	8.044	-18,70
2	2010	184.900,28	27,43	10.554	31,21
3	2011	229.828,57	24,30	12.147	15,09
4	2012	276.549,76	20,33	14.461	19,04
5	2013	315.986,81	14,26	14.145	-2,18
6	2014	363.479,82	15,03	16.579	17,20

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, diolah oleh penulis

Tingginya nilai impor yang diawali sejak tahun 2012 tersebut disebabkan adanya aturan-aturan mengenai pemberlakuan terhadap bea masuk yang murah sesuai aturan ACFTA. Dalam mematuhi berbagai produk yang masuk dalam daftar kategori EHP (Early Harvest Package). EHP yaitu jalur cepat yang mengatur tarif bea masuk yang tergabung atas barang-barang atau produk-produk seperti ikan, binatang hidup, tumbuhan, sayuran, buah-

buahan, minyak kelapa, kopi dan lain-lain yang ada pada kerangka ACFTA sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menkeu No. 355/KMK.01/2004 yang diberlakukan sebesar 0 persen. (BPS, 2016)

Pada Agustus 2014 Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) mengeluh atas anjloknya ekspor CPO ke Tiongkok sebagai pembeli terbesar turun 70% menjadi 81 ribu ton dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu 138 ribu ton. Menurunnya ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Tiongkok selain bea masuk yang murah pemerintah Tiongkok juga mulai memberlakukan standar residu pestisida yang belum dapat dipenuhi oleh perusahaan Indonesia. Selain diberlakukannya standar residu pestisida, pertumbuhan ekonomi Tiongkok melambat sehingga daya beli melemah dan menurunkan jumlah ekspor yang diikuti menurunnya nilai mata uang di beberapa negara terhadap dolar Amerika Serikat. Penyebab lainnya adalah minyak nabati (kedelai) yang meningkat sehingga minyak kelapa sawit dijadikan minyak substitusi. Hal ini sangat berdampak pada domestik Indonesia, karena CPO merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam menyumbang cadangan devisa terhadap negara sehingga jika terjadi penurunan maka terjadipula defisit cadangan devisa. (Jati, 2014)

Tabel 1.3 Penyumbang devisa negara

Kelompok hasil Industri	2013	2014
Minyak Kelapa Sawit	20.660	23.771
Biji, Baja, Mesin Otomotif	14.684	5.813
Tekstil	12.661	12.720
Elektronika	8.520	8.066
Pengolahan Karet	9.724	7.497 6
Makanan dan Minuman	5.379	5.554
Pulp dan Kertas	5.643	5.498

Peng Kayu	4.727	5.202
Emas, Perak, Logam dll	4.727	5.202
Kulit, Barang Kulit	5.933	4.090

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah oleh penulis

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa minyak kelapa sawit atau CPO masih memiliki kontribusi yang besar meskipun tahun 2013 dan 2014 CPO mengalami kelesuan dalam perdagangan. Defisit yang berlangsung hingga tahun 2014 tersebut akhirnya membuat presiden Joko Widodo sebagai presiden Republik Indonesia ingin melakukan peningkatan terhadap ekspor CPO, salah satunya dengan mengajak negara mitra untuk memperbaiki kendala yang ada sekaligus mencari solusi bersama untuk memudahkan agar ekspor CPO berada di posisi yang jauh meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pasalnya hal ini dilakukan oleh presiden Jokowi dikarenakan Jokowi yakin dengan produsen CPO yang terbesar didunia membuat CPO menjadi aspek yang bisa membantu defisit yang terjadi. (Agustina, 2018)

Berdasarkan dari analisis permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis lebih lanjut tentang efektivitas ACFTA dalam meningkatkan CPO Indonesia-Tiongkok pada tahun 2014-2019. Sebagai limitasi, penelitian ini akan lebih membahas efektivitas ACFTA terhadap Indonesia dibanding Tiongkok. Keterbatasan ini dapat dijadikan penelitian yang akan datang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang penulis jelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Efektivitas ACFTA Dalam Meningkatkan Perdagangan Non Migas Crude Palm Oil (CPO) Indonesia-Tiongkok Pada Tahun 2014-2019”?

1.3. Tujuan Penelitian

- Dapat mengetahui efektivitas ACFTA dalam meningkatkan perdagangan non-migas berupa ekspor CPO Indonesia-Tiongkok pada tahun 2014-2019
- Dapat menjelaskan keterkaitan antara teori Efektivitas rezim terhadap ACFTA

- c. Dapat mengetahui perkembangan ekspor non migas CPO dari sebelum dan sesudah berlakunya ACFTA
- d. Dapat memberikan gambaran dari hubungan kerjasama yang dijalankan oleh Indonesia-Tiongkok

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan serta dapat memperkaya para pembaca terhadap berbagai sumber informasi mengenai peran ACFTA terhadap perdagangan non migas CPO Indonesia-Tiongkok, sehingga pembaca akan mengetahui lebih dalam serta bisa menjadikan ini sebagai referensi lebih lanjut dimasa yang akan datang.

Manfaat Praktis

1. Akademisi

- a. Meningkatkan kemampuan akademisi dalam memahami atau mengetahui isu suatu rezim internasional melalui sebuah penelitian
- b. Dari penelitian ini ini dapat dijadikan rujukan untuk kepentingan penelitian maupun pembelajaran para akademisi.

2. Peneliti

- a. Mampu menganalisis suatu isu HI menjadi sebuah penelitian
- b. Dapat mengkolaborasikan antara teori efektivitas rezim dengan isu ACFTA Indonesia-Tiongkok

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agusman, D. D. (2017). *Hukum Perjanjian Internasional Kajian Teori dan Praktik Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Cresswell, J. (2010). *Research design : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feriyanto, A. (2020). *Perdagangan Internasional Kupas Tuntas Prosedur Eksport Impor*. Yogyakarta: Cet.1, Pustaka Baru Press,.
- Mas'oed, M. (1990). *Ilmu Hubungan internasional: disiplin dan metodologi* . . Jakarta: LP3S.
- Mitchell, R. B. (2007). *Compliance Theory : Compliance, Effectiveness, and Behavior Change in International Environmental Law*. Inggris: Oxford University Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta

Jurnal

- Agustina, D. A. (2018). *ASEAN-China Free Trade Agreement (ACFTA) dan Penyeludupan Tekstil Tiongkok di Indonesia*. *Journal of International Relations*, 44.
- Ali Fikri Wibowo, (2011)“*Pembentukan ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) Dan Hubungan Ekonomi ASEAN-China (2003-2009)*”, Skripsi Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011, hal. 37-38

Ansharullah, A., Destandi, F. R., dan Rifky, S. N. (2020). Analisis Diplomasi Ekonomi Indonesia Tiongkok Melalui Mekanisme Ekspor-Impor Kelapa Sawit Tahun 2015-2019. Proyeksi: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 25 (2), 115-130.

Dyah Ayu Agustina.(2018). "ASEAN-China Free Trade Agreement (ACFTA) dan Penyaludupan Tekstil Asal Tiongkok di Indonesia" *Journal of International Relations*, 3 (5), 645-646.

Helwani, R. (2019). Kebijakan ACFTA dan Hukum Nasional Negara Anggota. *Hubungan Internasional*, 23.

Krasner, S. D. (1993). *International Regimes*. Ithaca, NY: Cornell University Press.

Pratomo, E. (2016). *Hukum Perjanjian Internasional Dinamika Dari Tinjauan Kritis Terhadap Politik Hukum Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Pratama, L. (19). Dampak ASEAN – China Free Trade Area (ACFTA) Terhadap Perkembangan Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia. *Jom Fisip*, 2.

Sarah McLaughlin Mitchell and Paul R. Hensel. (2007). *International Institutions and Compliance with Agreements, American Journal of Political Science* , hal 721-737.

Sri I.H.(2021)." Perlindungan Ekspor Impor Nasional Dalam Asean – China Free Trade Agreement Menurut Hukum Ekonomi Internasional". Skripsi Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara, diakses dari <http://21881-44379-1-SM.pdf>

Web

Adharsyah, T. (2019, July 10). *Ini Dia 10 Barang Impor Dari China yang Banjiri RI*. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20190710153138-37-83969/ini-dia-10-barang-impor-dari-china-yang-banjiri-ri>

Association of Southeast Asian Nation, “Overview of ASEAN Plus Three Cooperation”, ASEAN Secretariat Information Paper, April 2020, hal. 1. 39

Association of Southeast Asian Nation, “ASEAN – China Free Trade Agreement”, diakses dari https://asean.org/?static_post=asean-china-free-trade-area-2, pada tanggal 20 November 2020 pukul 11.36 WIB.

Lokadata.(2020). *Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Ke China Tahun 2012-2020*,diakses dari <https://lokad.ata.beritagar.id/chart/preview/volume-ekspor-minyak-kelapa-sawit-ke-china-2012-2020-1603171089>

Databoks. (2018, Agustus 6). *Indonesia Mengalami Defisit Neraca Perdagangan Secara Beruntun pada 2012-2014*. Retrieved from Databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/09/06/indonesia-mengalami-defisit-neraca-perdagangan-secara-beruntun-pada-2012-2014>

Humas. (2018, Mei 7). *Presiden Jokowi: PM Li Keqiang Sanggupi Tambahan Ekspor Sawit 500.000*. Retrieved from Setkab: <https://setkab.go.id/presiden-jokowi-pm-li-keqiang-sanggupi-tambahan-ekspor-sawit-500-000-ton/>

Investment, I. (2018, Juni 26). *Minyak Kelapa Sawit Indonesia-Produksi & Ekspor CPO*. Retrieved from Indonesia Investment: <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/minyak-sawit/item166?>

Jati, G. P. (2014, September 22). *Ekspor CPO ke China Turun 70 Persen Pada Agustus 2014*. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20140922111256-92-3887/ekspor-cpo-ke-china-turun-70-persen-pada-agustus-2014>

Regional, D. K. (2010). *ASEAN-China Free Trade Area*. Jakarta: Kemendag. Retrieved from ASEAN-China Free Trade Area.

Konten.co.id. (2022, Maret 13). *Perekonomian Cina Semakin Melemah*. Retrieved from International.Konten.co.id: <https://internasional.kontan.co.id/news/perekonomian-china-semakin-melemah>

Patunru, A. A. (2011, Juni 21). *“Perjanjian Dagang* . Retrieved from Administrator,: <http://www.perspektifbaru.com/wawancara/730>

UNTC. (2017) *Definition of key terms used in the UN Treaty Collection*. Retrieved from https://treaties.un.org/Pages/overview.aspx?path=overview/definition/page1_en.xml